

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi inti perkembangan dunia yang dalam hal ini diikuti dengan arus perkembangan teknologi. Pendidikan juga menjadi acuan dimana suatu bangsa ataupun negara berkembang menuju kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Tingkat Pendidikan yang dibarengi dengan kualitas sumber daya dicatat pula yang menyebabkan negara maju dapat dengan mudah menaklukkan negara lain. Secara harfiah, pendidikan berfungsi sebagai pengembang kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya berwujud pada keadilan dan kemajuan bangsa.

Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak hanya fokus pada intelektual belaka sebagaimana Nampak dalam persaingan secara nyata dalam tingkatan Pendidikan formal, namun lebih dari itu semua ada hal yang tidak kalah pentingnya dalam hakikat Pendidikan itu sendiri yaitu karakter sebagai wujud pemanfaatan dari hasil Pendidikan itu sendiri. Istilah pesantren Madura “*Mon maca ketab je’ ghun maca cellengah, beca keah potena*” yang artinya kalau membaca buku jangan hanya baca tulisannya namun juga hal yang tidak tertulis yaitu pengamalannya sangat tepat kiranya untuk dimasukkan dalam kajian Pendidikan itu sendiri karena Pendidikan karakter memiliki peranan tersendiri yang begitu penting dan begitu sakral. Hal ini sejalan dengan rumus Arifinjanjar bahwa kemampuan manusia tidak cukup hanya intelektual (IQ) saja namun juga harus memperhatikan Emosional (pengamalan/kreatifitas) serta spiritual (SQ) nya. Ketika ESQ dalam hal ini Pendidikan secara nyata dan Pendidikan karakter sama-sama diperhatikan maka ketercapaian target dan tujuan Pendidikan dapat tercapai secara sistematis.

Karakter menjadi hal yang perlu menjadi perhatian khusus dalam dunia Pendidikan sebagaimana Inpres No. 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan pembangunan nasional yang menyatakan atau menghendaki dan memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui Pendidikan di sekolah. Karakter dapat dipahami sederhana sebagai watak seseorang, sifat-sifat kejiwaan, perilaku yang menjadi ciri khas dalam diri individu tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “karakter” sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Sedang Syarbini (2016: 12) mendefinisikan karakter sebagai sifat yang mantap, stabil

dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai etika atau budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sangat berperan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki karakter dan kepribadian, maka akan unggul dibandingkan dengan bangsa yang belum memiliki karakter dan kepribadian. Pendidikan karakter dibutuhkan agar dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan manusia

Hakikatnya Pendidikan karakter mengarah pada kejiwaan yang berimplikasi pada tingkah laku yang memerlukan pembinaan. Pendidikan dan pembinaan kepada generasi muda merupakan tanggung jawab semualapian masyarakat, lingkungan keluarga, masyarakat sosial, dan masyarakat sekolah. Menurut Bahri (2018:63) pendidikan nilai atau Pendidikan karakter dalam konteks kekinian sangat relevan dan penting untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Indonesia. Disadari atau tidak saat ini terjadi krisis nyata dan mengkhawatirkan karena telah berimbas kepada anak-anak dan remaja usia sekolah.

Pendidikan karakter selain berimplikasi pada individu siswa juga dapat menjadi tolak ukur dari proses Pendidikan itu sendiri (dalam hal ini Pendidikan formal). Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil Pendidikan yang mengarah pada Pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan. Melalui Pendidikan karakter siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2012:9).

Berdasarkan peranan nilai karakter yang tidak bisa dilepaskan dalam pembahasan Pendidikan inilah, maka dalam setiap peranan Pendidikan baik dalam hal metode, Teknik dan media pembelajaran semua harus memperhatikan aspek maksimalisasi penanaman karakter, tidak terkecuali dalam buku teks yang menjadu acuan dan panduan belajar siswa. Menurut Ridwan (2016:131) menyatakan bahwa salah satu media yang tepat untuk membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia agar memiliki karkater baik, kuat, unggul, dan mulia adalah melalui jalur Pendidikan yang harus dimulai sejak sekolah dasar.

Keterampilan guru dalam menyajikan materi merupakan kurikulum nyata bagi peserta didik dimana keberhasilan tujuan pembelajaran dapat ditentukan sebagai seorang pendidik, seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik pada murid-muridnya. Pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk kepribadian siswa berupa bijaksana, jujur, tanggungjawab, dan bisa menghormati orang lain. Lepas dari itu semua Pendidikan karakter juga diarahkan dalam membentuk individu yang cerdas, bermoral, optimis, kerja keras, inovatif, dan percaya diri. Hal ini sejalan denganapa yang termakub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa karakter yang harus tertanam dalam diri siswa tingkat Pendidikan dasar terdapat dalam kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial yang dilanjutkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan terkait kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan Pendidikan dasar dan menengah.

Ada beberapa jenis buku yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran yang pada hakikatnya bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran diterima oleh siswa seperti halnya LKS, buku terpadu, buku siswa, buku guru dan lain sebagainya. Namun dalam kajian

analisis pada penelitian ini lebih berfokus pada buku siswa yang menjadi teman siswa untuk belajar secara sistematis.

Buku siswa merupakan buku yang diberikan kepada siswa sebagai panduan aktivitas pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menguasai kompetensi tertentu sebagaimana dirumuskan dalam standar isi dan standar kompetensi buku tersebut. Buku siswa tidak hanya berfungsi secara intelektual saja namun lebih luas. Artinya, buku siswa yang menjadi pegangan siswa dalam satuan Pendidikan tidak hanya untuk dibaca namun juga aplikasi dari materi yang ada seperti halnya penugasan-penugasan yang melengkapi isi buku tersebut.

Berangkat dari isinya yang tidak hanya materi yang sifatnya intelektual, namun ada penugasan secara mandiri dan kelompok dalam bentuk aktivitas tertentu maka buku siswa dapat dikatakan sebagai media yang strategis untuk mengembangkan karakter siswa; apalagi mengingat pembelajaran hari ini dimana kondisi sedang dilanda pandemi covid-19. Interaksi langsung antara guru-murid ataupun murid-murid tidak bisa dilaksanakan atau minim dilaksanakan. Kiranya pengembangan efektifitas penanaman karakter lewat buku siswa adalah bagian dari solusi.

Buku siswa yang memuat hal-hal positif termasuk karakter yang baik akan turut serta mempengaruhi perkembangan karakter yang positif dalam diri siswa (Muslich, 2010:20). Isi kajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik dengan guru atau teman. Hal ini sebagaimana dalam kurikulum darurat yang merupakan bentuk penyederhanaan dari kurikulum yang berlaku dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan siswa.

Riset dan penelitian tentang karakter dalam dunia pendidikan perlu dilaksanakan karena merosotnya karakter pada peserta didik dari tahun ke tahun. Hal ini diungkapkan oleh Mumpuni dan Masruri (2015:19) yang menyebutkan bahwa banyak hasil penelitian yang menemukan bahwa banyak perilaku yang tidak terpuji dari generasi muda di Indonesia yaitu etika, moral dan budi pekertinya yang sudah terabaikan seperti halnya tidak hormat pada yang lebih dewasa bahkan orang tua, perilaku menyontek, *bullying* dan lain sebagainya.

Isi buku siswa sangat kompleks dengan materi, penugasan dan lembar soal, contoh serta karya pendukung yang ada di dalamnya seperti halnya dongeng, cerpen, bacaan ringan dan lain sebagainya. Ragam bentuk yang menjadi muatan dalam buku teks tematik siswa tersebut pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter siswa yang melekat dan menjadi pribadi dalam kehidupan siswa.

Dongeng dapat dipahami sebagai dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-menurun dari generasi ke generasi. Menurut Rukiyah (2018:99) Dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng tidak hanya sebatas pada cerita manusia saja namun juga cerita hewan dan benda-benda yang dihidupkan dalam cerita sebagaimana nantinya hal tersebut menjadi klarifikasi dalam jenis-jenis Dongeng.

Analisis muatan karakter pada dongeng dalam buku siswa kelas VI tingkat sekolah dasar (SD) diperlukan untuk menelaah dan menjabarkan berbagai karakter yang terkandung di dalamnya sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami maksud yang tersirat di dalamnya. Selain itu, telaah ini juga dapat difungsikan sebagai evaluasi dan kajian bahkan kritik dalam pemilihan karya dalam menopang pembelajaran agar lebih maksimal dan lebih mendekati pada ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukanlah penelitian tentang karakter siswa yang ada dalam buku tematik siswa ini dengan judul “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Dongeng dalam Modul Belajar Siswa Kurikulum Darurat Kelas VI Tema I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis susun rumusan masalah berupa apa saja muatan nilai-nilai karakter pada Dongeng dalam Modul Belajar Siswa Kurikulum Darurat Kelas VI Tema I ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Proposal ini mempunyai tujuan penelitian yaitu Menganalisis muatan nilai-nilai karakter pada Dongeng dalam Modul Belajar Siswa Kurikulum Darurat Kelas VI Tema I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi serta dijadikan bahan referensi yang berupa evaluasi terhadap buku teks tematik Terpadu/buku siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis : Penulis berharap agar dapat melakukan sebuah penelitian yang berkualitas dan berguna terutama bagi orang banyak, dan sebagai seorang guru, penulis juga berharap hasil analisis ini menambah wawasan dan keilmuan penulis sehingga

- lebih mampu lagi dalam memilih sumber belajar yang sesuai bagi peserta didik terutama ditinjau dari kelayakan isi.
- b. Bagi Guru : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi (menjadi sumber informasi) terkait muatan nilai-nilai karakter pada buku kelas VI tema Selamatkan Makhluk Hidup
 - c. Bagi Pemerintah dan penerbit : Penulis berharap penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku teks yang dipergunakan di SD/MI.
 - d. Bagi Peneliti lain : Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

1. Nilai Karakter : Kepribadian atau watak yang dimiliki oleh seseorang yang pada hekatnya mencerminkan tingkah laku.
2. Buku siswa : Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standart, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan intruksional yang dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang sesuai. Buku siswa mengacu pada buku teks yang menjadi bahan pegangan/panduan belajar siswa.
3. Kurikulum darurat merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indoenesia yang diterapkan oleh pemerintah untuk menghadapi masa pandemi covid-19 dengan menyesuaikan pada kondisi sosial dalam upaya mencapai edektifitas dan maksimalisasi dalam pembelajaran dan hasil belajar.

4. Modul Belajar Siswa : Buku pegangan siswa sebagai penopang dalam pembelajaran dengan sistem kurikulum darurat yang mengedepankan keaktifan siswa dan percepatan pembelajaran dengan tetap memperhatikan kompetensi yang ada.
5. Dongeng : Cerita yang kerap digemari oleh siswa dalam lingkup sekolah Dasar (SD) yang merupakan karangan berupa cerita yang dianggap tidak benar-benar ada.



